



Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD

Aisyah Nur Rahmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul,
Jl. Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta – 11510

Email: aisyahnurrahmawati67@gmail.com

Diterima 20 Mei 2018; Direview 28 Mei 2018; Diterima 10 Mei 2018
Diterbitkan online 28 Juni 2018

Abstract

This research was motivated by the introduction of the 2013 curriculum at all levels of education, both at the elementary, junior high and high school levels. The teacher faced many problems in the implementation of the 2013 curriculum, especially the revised 2013 curriculum that was implemented in SDN Duri Kepa 03. This research was a qualitative research with descriptive method. This study aims to identify the problems faced by teachers in the implementation of the 2013 revised curriculum in elementary schools. This study concludes that not all problems faced by teachers due to errors in the curriculum 2013, but teachers must also be able to maximize their professional abilities to answer the challenges in the 2013 curriculum.

Keywords: *Curriculum 2013 Revision, Problems in Curriculum 2013 Revision*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejak diberlakukannya kurikulum 2013 di semua jenjang pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, sampai dengan SMA. Guru banyak menghadapi masalah dalam penerapan kurikulum 2013, khususnya kurikulum 2013 revisi yang diterapkan di SDN Duri Kepa 03. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 revisi di SD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak semua masalah yang dihadapi guru karena kesalahan di dalam kurikulum 2013, tetapi guru juga harus mampu memaksimalkan kemampuan profesionalnya untuk menjawab tantangan-tantangan di dalam kurikulum 2013.

Kata Kunci: Kurikulum 2013 Revisi, Masalah di dalam Kurikulum 2013 Revisi

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu rancangan dan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan dibuat oleh pemerintah, sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum. Menurut Suparlan, dkk (2014 : 126) istilah kurikulum pada tahun 1947

belum digunakan, pada tahun 1947 di Indonesia menggunakan istilah rencana pelajaran. Rencana pelajaran yang pertama kali diterapkan yaitu rencana pelajaran 1947, kemudian dirubah menjadi rencana pelajaran 1950. Selanjutnya dirubah menjadi rencana pelajaran 1958 dan dirubah kembali menjadi rencana pelajaran 1964. Rencana pelajaran 1964 diubah menjadi kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, dan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan. Kurikulum diibaratkan suatu mesin, sedangkan perangkat pembelajaran

seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, RPP, dan pengajar di sekolah sebagai rantai, roda, dan gir. Apabila mesin motor tersebut saja sudah tidak berfungsi sebagaimana mestinya bagaimana yang lainnya dapat berfungsi dengan maksimal, sehingga seperti itulah peran penting dari kurikulum itu sendiri. Pemerintah berupaya untuk selalu memperbaharui bahkan mengganti kurikulum apabila kurikulum tersebut sudah tidak cocok untuk diterapkan dan tidak dapat memenuhi kebutuhan akan mutu pendidikan yang ada di masyarakat. Alasan mengapa kurikulum berubah karena ilmu pengetahuan bersifat dinamis sehingga perlu adanya pembaharuan kurikulum. Selain itu perkembangan dan pola pikir masyarakat yang maju menjadi alasan kurikulum harus berubah. Perubahan kurikulum bukanlah suatu ke niscayaan tetapi hendaknya perubahan kurikulum tersebut dibarengi dengan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum 2013. Guru merupakan ujung tombak dalam keberhasilan pencapaian suatu kurikulum. Kesiapan guru dalam mengajar sangat penting baik sebelum mengajar yang meliputi pembuatan RPP, materi yang akan dipelajari, menyiapkan bahan ajar, dan media ajar. Pada saat pembelajaran yang meliputi penggunaan strategi dan metode dalam pembelajaran, dan pada saat setelah Universitas Esa Unggul 2 pembelajaran yang meliputi penilaian dan evaluasi. Itu semua telah diatur di dalam kurikulum. Berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Qomariyah (2014) yang berjudul Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013 di Mts Al Fitroh mendapatkan hasil yaitu kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh masih kurang. Kesiapan guru yang

rendah menimbulkan berbagai masalah. Kurikulum 2013 telah diterapkan di SDN Duri Kepa 03 untuk semua kelas dari kelas I hingga kelas VI. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada saat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh guru kelas dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas. Salah satu masalah yang dihadapi yaitu keterlambatan datangnya buku kurikulum 2013 pada saat tahun ajaran baru berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Duri Kepa 03. Peneliti memilih SDN Duri Kepa 03 karena saat peneliti melaksanakan PPL di sekolah tersebut, peneliti telah melakukan pengamatan mengenai penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Peneliti memilih semua guru kelas karena di SDN Duri Kepa 03 semua kelas telah menerapkan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka judul penelitian kualitatif yang akan diteliti tentang “Identifikas Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN Duri Kepa 03”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Mengidentifikasi permasalahan apa yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah dan mendeskripsikan cara guru menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian kualitatif ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk dunia pendidikan dan menyebarkan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kurikulum 2013 untuk pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kajian teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Universitas Esa Unggul 3

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti Sebagai bekal dan pengetahuan pada saat mengajar sehingga mengerti apa yang harus dilakukan apabila mengalami permasalahan seperti yang telah dibahas dalam penelitian ini.
2. Bagi Pemerintah Sebagai masukan untuk pemerintah dalam penyempurnaan kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar.
3. Bagi Guru Sebagai gambaran bagi guru mengenai masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013.

Teori Terkait Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti berlari di lapangan pertandingan (*race course*) sehingga makna kurikulum itu sendiri adalah “arena pertandingan” tempat siswa “bertanding” untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai “garis finish” yang ditandai pemberian diplom, ijazah, atau gelar kesarjanaan, (Zais dalam Ansyar, 2015). Schubert dalam Ansyar (2015 : 25) berpendapat bahwa kurikulum adalah pertandingan agar peserta dapat mengaktualisasi diri di masa lalu, sekarang, dan masa depan , sehingga dengan aktualisasi diri dapat mencapai visinya di masa depan. Ansyar (2015 : 22) berpendapat bahwa kurikulum adalah rancangan yang memuat berbagai perangkat pembelajaran dan materi yang akan dipelajari atau diajarkan kepada siswa. Kurikulum sebagai rancangan (*plan*) untuk mencapai tujuan pendidikan, (Ornstein dan Hunkins dalam Ansyar, 2015). Dalam UU No.2 tahun 1989 kurikulum

adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum didefinisikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau bahan ajar yang harus dikuasai oleh murid atau diajarkan oleh guru untuk mencapai suatu tingkatan atau ijazah, (Nasution dalam Hasibuan, 2010). Menurut Daniel Tanner, Laurel N. Tanner dalam Hasibuan (2010:7) yang dikutip oleh Tyler berpendapat bahwa semua kegiatan pembelajaran siswa yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Alice Miel dalam Hasibuan (2010:9) mempertegas makna kurikulum mencakup keadaan gedung, susasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan, kecakapan, dan sikap orang-orang yang meladeni dan diladeni di sekolah mulai dari anak didik, masyarakat, para pendidik, juru tulis, pegawai, dan pimpinan sekolah, sampai kepada pelayan sekolah seperti tukang sapu atau penjaga sekolah. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah suatu rancangan yang memuat berbagai perangkat pembelajaran dan materi yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum dan Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2015:17) kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan walaupun memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum sebagai pedoman dan arah tujuan pendidikan, sedangkan pembelajaran merupakan proses yang terjadi dalam interaksi antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut Saylor dalam Sanjaya (2015:17) mengatakan bahwa kurikulum dan pembelajaran diibaratkan seperti Romeo dan

Juliet, Romeo tidak akan berarti apa-apa tanpa Juliet, begitu pun dengan kurikulum dan pembelajaran. Tanpa kurikulum sebagai rencana, maka pembelajaran tidak akan efektif, sedangkan tanpa pembelajaran, kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa. Kurikulum berkaitan dengan apa yang harus diajarkan, sedangkan pembelajaran mengacu bagaimana cara mengajarkannya, (Olivia dalam Sanjaya, 2015). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan kurikulum dan pembelajaran adalah sesuatu yang saling berkaitan sehingga apabila salah satunya tidak ada, dapat mempengaruhi yang lainnya.

Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integratif (Sagi Winoto, 2017). Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Riana Nurnormalasari dkk, 2015). Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan, (Said Darnius, 2016). Kurikulum 2013 adalah suatu upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar kualitas pendidikan di Negara kita ini menjadi lebih baik, diharapkan kurikulum 2013 ini mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi, (Suci Rakhmawati, 2016). Untuk mencapai harapan tersebut sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Kurikulum 2013 merupakan penyederhanaan dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap

di dalam menghadapi masa depan, (Apri Damai Sagita dan Rusmawan, 2015). Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif.

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna, Sugiyono (2016 : 1). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya : 2015).

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berdasarkan kepada pemahan dan makna dari kurikulum 2013 itu sendiri. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Duri Kepa 03, dengan subyek penelitian guru kelas di SDN Duri Kepa 03 dan kepala sekolah.

Hasil Penelitian

Masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran

Masalah pertama yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah kegiatan pembelajaran. Guru merasa jam belajar untuk kelas I sangat kurang untuk proses pembelajaran, itu semua disebabkan karena kurangnya ruangan kelas di SDN Duri Kepa 03 sehingga harus bergantian dengan kelas III yang masuk pada siang hari. Peserta didik kelas I masuk sekolah pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Kurangnya jam belajar sehingga guru menyiasati dengan memberikan tambahan pelajaran untuk peserta didik dan menggunakan musala sebagai tempat untuk belajar.

2. Alokasi Waktu

Masalah kedua yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah mengenai alokasi waktu. Guru kelas IV merasa banyaknya tema dalam satu semester dan kurangnya alokasi waktu. Guru kelas IV menyiasatinya dengan mengikuti silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga guru tidak akan merasa kewalahan dalam menghadapi kurikulum 2013. Pada dasarnya apabila guru mengajar mengacu pada silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak akan merasa kekurangan alokasi waktu dalam pembelajaran.

3. Penilaian

Masalah ketiga yang dihadapi dalam penerapan kurikulum 2013 adalah penilaian. Tidak adanya sistem aplikasi yang jelas untuk digunakan dalam penginputan data dan rumitnya proses pengolahan nilai pun menjadi

penyebab permasalahan itu terjadi. Kurikulum 2013 pun pada implementasi sehari-harinya melakukan penilaian tiap-tiap tema, tetapi pada akhirnya yaitu pada saat penulisan rapor dipecah menjadi per mata pelajaran sehingga guru menyiasatinya dengan membuat format penilaian masing-masing.

4. Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Masalah keempat dalam kurikulum 2013 adalah materi pembelajaran. Materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk kelas rendah dianggap sangat sulit terutama dalam teks bacaan. Panjangnya teks bacaan untuk kelas I terutama untuk peserta didik yang belum dapat membaca sehingga guru menyiasati dengan mengajarkan membaca terlebih dahulu dan tidak mengajarkan buku tema. Suatu kewajiban apabila peserta didik kelas belum mampu membaca, karena dalam peraturan pemerintah tidak terdapat persyaratan untuk masuk SD anak sudah dapat membaca sehingga itu merupakan tantangan tersendiri untuk guru kelas rendah khususnya kelas I.

5. Sumber Belajar

Kurang mendalamnya materi pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk kelas V tidak seperti KTSP yang menjabarkan setiap materi dengan jelas dan terperinci, sehingga guru menyiasatinya dengan *browsing* di internet untuk memperdalam materi pembelajaran. Guru memang seharusnya melakukan hal seperti itu sehingga tidak hanya mengandalkan dari buku saja.

6. Keterlambatan Buku Tema

Buku merupakan sumber belajar yang paling utama, tetapi buku tema di SDN Duri Kepa 03 sering terjadi keterlambatan karena rumitnya sistem administrasi. Guru menyiasati dengan menggunakan buku KTSP. karena antara KTSP dengan kurikulum 2013 memiliki kesamaan yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik. Keterlambatan buku menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan. Seharusnya dalam satu bulan sudah menyelesaikan satu tema, namun karena keterlambatan datangnya buku guru harus kerja lebih ekstra untuk mengejar ketertinggalannya.

PEMBAHASAN

Penilaian dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, maka guru di SDN Duri Kepa 03 benar mengalami kesulitan dalam membuat penilaian, sehingga menyiasati dengan membuat format penilaian sendiri. Format penilaian yang dibuat seperti gambar diatas. Apabila dikaitkan dengan teori penilaian, format yang dibuat sudah sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian. Format penilaian di atas merupakan contoh format penilaian kognitif yang telah dibuat oleh guru, sedangkan untuk mengukur ranah afektif dan psikomotor guru di SDN Duri Kepa 03 belum menemukan format penilaiannya, padahal Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap,

keterampilan, dan pengetahuan secara seimbang dan berjalan secara integratif (Sagi Winoto, 2017). Apabila guru hanya mengukur dari kemampuan kognitif saja itu sudah tidak sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang tidak hanya menitik beratkan pada kemampuan kognitif saja, melainkan juga pada kemampuan afektif dan psikomotor.

Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 untuk Kelas Rendah

Teks bacaan yang digunakan sudah sesuai dengan peserta didik kelas I, baik dari segi perkembangan kognitif anak dan penggunaan kosakata pada teks bacaan. Teks bacaan dalam buku tema pun sudah sesuai dengan kaidah struktur bahasa karena banyaknya peserta didik yang belum bisa akhirnya narasumber menyiasati dengan mengajar membaca terlebih dahulu. Guru harus meningkatkan kemampuan profesionalnya agar mampu menjawab tantangan-tantang di kurikulum 2013. Mulyasa (2008 : 75) mengatakan kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi sehingga memungkinkan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan

Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan bersama narasumber, masalah yang dihadapi yaitu mengenai alokasi waktu pembelajaran yang kurang, sehingga narasumber menyiasatinya dengan memberikan tambahan pelajaran di musula, padahal dalam kurikulum 2013 jumlah jam pelajaran di tambah itu semua sesuai dengan pendapat Mulyasa (2015 : 171). Jumlah jam

pelajaran bertambah dalam kurikulum 2013 yang awalnya hanya untuk SD 26 jam/minggu ditambah menjadi 30 jam/minggu untuk kelas I dengan jam belajar 1 x 35 menit. Berdasarkan pernyataan Mulyasa di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk peserta didik jenjang SD harus belajar selama 3,5 jam per harinya. Apabila peserta didik masuk pukul 06.30 pulang pukul 10.00, maka dapat disimpulkan alokasi waktu pelajaran sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Kurangnya waktu yang dirasakan oleh narasumber disebabkan oleh tidak sesuainya RPP yang telah dibuat dan disusun dengan penerapannya. Apabila guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat, maka guru tidak akan merasa kekurangan waktu. Menurut Syafruddin dan Adriantoni (2016 : 94) fungsi RPP terbagi menjadi dua yaitu: 1) fungsi perencanaan, dan 2) fungsi pelaksanaan. Fungsi pelaksanaan RPP yaitu berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Guru pun seharusnya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun dan dirancang agar pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai pada pembelajaran. Bukan hanya itu dengan melaksanakan kegiatan seperti yang dirancang dalam RPP berarti sudah melakukan manajemen waktu dengan baik di dalam kelas.

Alokasi Waktu

Banyaknya materi dalam kurikulum 2013 menurut narasumber dan kurangnya waktu

pelajaran terkadang membuat satu tema selesai yang seharusnya selesai dalam satu bulan tidak terkejar. Guru tersebut menyiasatinya dengan menyesuaikan dengan silabus yang telah diberikan oleh pemerintah. Ini berbanding terbalik dengan pendapat Suparlan (2014 : 143) yang mengatakan untuk kurikulum 2013 jumlah materi pelajaran dikurangi sedangkan jam belajar ditambah.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebenarnya yang dialami narasumber bukan merupakan suatu masalah yang berarti, tetapi solusi yang dilakukan narasumber merupakan solusi yang benar, karena dalam silabus telah disusun secara terperinci mengenai alokasi waktu per semester, per tahun, dan alokasi mata pelajaran yang sekelompok.

Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu kunci sukses kurikulum 2013, (Mulyasa, 2015). Permasalahan yang dihadapi oleh guru di SDN Duri Kepa 03 adalah kurang mendalamnya materi di kurikulum 2013 untuk kelas tinggi padahal salah satu alasan mengapa KTSP berubah menjadi kurikulum 2013 adalah karena dalam KTSP isi materi pembelajaran terlalu meluas dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan anak (Mulyasa, 2015) sehingga dalam kurikulum 2013 materi pelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Apabila guru merasa materi kurang mendalam, guru bisa menggunakan sumber belajar yang lain yang

sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Narasumber menyiasati dengan *browsing* di internet sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas, karena kurangnya sumber belajar belajar di SDN Duri Kepa 03. Guru melakukan *browsing* di internet merupakan sesuatu yang benar dan harus dilakukan oleh guru untuk memperkaya dan memperdalam materi pelajaran sehingga peserta didik lebih memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai sumber tersendiri untuk memperlancar belajar (AECT, 1977). Sumber belajar tidak hanya berupa materi pelajaran saja, tetapi lingkungan pun dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk peserta didik sehingga guru tidak hanya terpaku dengan materi pelajaran saja.

Keterlambatan Buku

Menurut narasumber masalah lain yang dihadapi adalah keterlambatan datangnya buku bacaan. Keterlambatan tersebut terjadi karena sistem administrasi yang rumit, sehingga sering terjadi keterlambatan datangnya buku. Keterlambatan datangnya buku membuat guru menyiasatinya dengan menggunakan buku KTSP terlebih dahulu karena menurut guru tersebut antara KTSP dan kurikulum 2013 memiliki kesamaan. Kesamaannya adalah pembelajaran sama-sama berorientasi pada peserta didik. SDN Duri Kepa 03 pernah mengalami keterlambatan datangnya buku hampir

setengah semester, sehingga guru harus lebih kerja ekstra untuk mengejar ketertinggalannya. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan membuat pembelajarannya kurang maksimal.

Keterlambatan buku seharusnya dapat disiasati dengan menggunakan ebook yang tersedia di internet bukan menggunakan buku KTSP yang jelas berbeda dengan kurikulum 2013 dari materi pelajaran. Apabila guru menyiasati keterlambatan datangnya buku dengan menggunakan buku KTSP itu merupakan solusi yang kurang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai masalah yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN Duri Kepa 03 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penilaian

Permasalahan yang banyak dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 adalah penilaian. Guru-guru di SDN Duri Kepa 03 menyiasatinya dengan membuat format penilaian sendiri walaupun format penilaian yang dibuat baru mengukur ranah kognitif.

Materi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 untuk Kelas Rendah

Materi pembelajaran yang terlalu sulit terutama pada teks bacaan yang terlalu panjang untuk peserta didik di kelas rendah, sehingga guru menyiasatinya untuk peserta didik yang belum bisa membaca hanya diajarkan membaca terlebih dahulu. Setelah

dikaji lebih mendalam, materi yang terdapat dalam kurikulum 2013 sudah sesuai dengan tahapan kognitif peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran yang kurang, sehingga guru menyiasatinya dengan menambah jam pembelajaran di mushola. Setelah ditinjau secara mendalam, alokasi waktu yang diterapkan di SDN Duri Kepa 03 sesuai dengan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu 3,5 jam untuk kelas I. Guru tersebut membuat RPP tetapi pada kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat, sehingga kegiatan pembelajaran tidak maksimal.

Alokasi Waktu Pembelajaran

Guru merasa dalam kurikulum 2013 waktu pembelajarannya sedikit, materi pelajarannya banyak, sehingga menyiasatinya dengan menyesuaikan materi dengan silabus. Itu terbanding terbalik dengan apa yang telah dirancang oleh pemerintah. Pemerintah merancang kurikulum 2013 yaitu dengan mengurangi materi pelajaran dan memperbanyak waktu pelajaran

Sumber Belajar

Kurang mendalamnya materi yang dirasakan oleh guru membuat guru harus menyiasatinya dengan browsing di internet, karena kurangnya sumber belajar yang tersedia di SDN Duri Kepa 03

Keterlambatan Buku

Keterlambatan datangnya buku disebabkan karena rumitnya sistem administrasi, sehingga guru menyiasatinya dengan menggunakan

buku KTSP yang dimana solusi atas permasalahan tersebut kurang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar, Mohammad. 2015. *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain, Dan Pengembangan*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Darnius, Said. (2016). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik Di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar* Vol.2 No.4
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan pemikiran pendidikan*. Gaung Persada : Jakarta.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasyadi, Soeparlan, dkk. 2014. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*. PT Pustaka Mandiri : Tangerang
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implemenatsi Kurikulum 2013*. PT Remaja ROSDAKARYA : Bandung
- Shofiah, Nurul. (2017). Pertimbangan Pemilihan Teks Bacaan Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Membaca. *Jurnal SENASBASA*
- Qomariyah. (2014). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* : Vol.2 No.1
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Ruja, I Nyoman dan Sukamto. (2017). Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama Di Jawa Timur. *Jurnal Sejarah dan Budaya* : Vol.9 No.2

- Sagita, Apri Damai dan Rusmawan. (2015).
Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. 2016. *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta : Bandung
- Syafruddin Nurdin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada : Jakarta
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winoto, Sagi. (2017). Konsep Materi Dan Konsep Pembelajaran Teks Eksposisi Pada Kurikulum 2013 dan KTSP. *Jurnal Studi Komparasi*
- Yulianto, Andi, dkk. (2014). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala* : Vol.1
- Zahro, Nur Holifatuz. (2015). Analisis Tingkat Keterbacaan Dalam Buku Teks Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI. *Jurnal NOSI* : Vol3 No2